

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menjadi terbagi dua aspek, yakni penelitian kuantitatif serta penelitian kualitatif. Pendekatan pada penelitian akan memakai pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebuah pendekatan untuk melaksanakan analisis yang berorientasi pada kejadian yang sifatnya natural (Abdussamad, 2021, p. 30). Menurut Creswell dalam (Rukin, 2019, p. 21) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang membangun pemahaman pengetahuan dari perspektif konstruktif, yang mencakup makna yang timbul dari pengalaman individu, sejarah, dan nilai-nilai sosial, dengan visi yaitu mengembangkan pola atau teori pengetahuan tertentu. Didasari sudut pandang partisipatori, yang melibatkan orientasi terhadap isu-isu, politik, kerjasama, ataupun kolaborasi, atau mungkin kombinasi keduanya. Fokus utama dari analisis kualitatif ialah untuk memperoleh pemahaman yang mendasar dan rinci tentang suatu situasi dari konteks tertentu. Penelitian ini menitikberatkan pada deskripsi yang komprehensif mengenai keadaan alamiah dari konteks yang diteliti, mencerminkan dengan akurat apa yang terjadi di lapangan studi.

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, terdapat beberapa paradigma yang digunakan untuk menyusun kerangka konseptual. Paradigma penelitian merupakan serangkaian gagasan atau pernyataan yang menjelaskan bagaimana dunia dan kehidupan dipahami. Paradigma ini mencakup sudut pandang atau perspektif yang digunakan untuk mengatur konteks penelitian, memberikan gambaran tentang hal-hal yang dianggap relevan, layak dilakukan, serta dapat diterima. Paradigma penelitian memiliki peranan penting dalam riset sosial, bahwa peneliti harus mampu memberi uraian mengenai apa yang henmau dilaksanakan dan mengetahui bagian yang masuk dalam dan luar batas analisis yang valid (Haryono, 2020, p. 11).

Paradigma dasar dalam penelitian bisa dibagi jadi 3 tiga pendekatan. Pendekatan merupakan tujuan yang dipakai untuk memahami, meninjau, dan mengukur realitas sosial yang diteliti. Tiga pendekatan dalam penelitian ini ialah

perspektif positivistik, perspektif interpretif, dan perspektif kritikal. sudut pandang positivistik menganggap ilmu pengetahuan berdasarkan pada hukum dan prosedur yang telah ditetapkan, dengan ilmuwan positivistik meyakini bahwa ilmu harus berada di luar nilai-nilai, sehingga memungkinkan pemisahan antara fakta dan nilai. Sementara paradigma interpretatif menyatakan bahwa untuk menjelaskan peristiwa sosial dan perilaku manusia, bukanlah melalui pendekatan positivistik, tetapi dengan memahami secara umum atau konsep yang lazim dipahami. Paradigma ini melihat ilmu tidak pernah bebas nilai. Sedangkan paradigma kritis berpandangan melihat ilmu pengetahuan ada di urutan di antara positivisme dan interpretif; yakni di antara determinisme dan humanisme (kebebasan manusia) (Haryono, 2020, p. 16).

Dalam analisis ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Sebab sudut pandang ini yang bisa menjawab rumusan masalah pada penelitian yang sedang dijalankan oleh peneliti. Melalui paradigma konstruktivisme ini memandang realitas sosial adalah hasil dari konstruksi dan tak terbentuk secara alami. Realitas yang berlaku dari gaya komunikasi netralitas presiden dalam Pemilu 2024 yang merupakan akibat dari munculnya media yakni media *online*. Peneliti ingin mengetahui serta mendalami bagaimana pembingkaiian pemberitaan netralitas presiden dalam Pemilu 2024 dalam media daring Kompas serta Republika.

3.2. Metode Penelitian

Pada analisis akan memakai teknik kualitatif metode analisis *framing* untuk mencari tahu pembingkaiian suatu berita netralitas Presiden dalam Pemilu 2024 dalam *website* Kompas.com serta Republika.co.id. analisa *framing* digunakan untuk mengurai sudut pandang atau opini yang disampaikan oleh media dalam proses penyusunan berita atau laporan. Melalui pendekatan ini, media bisa mendapatkan dorongan dari audiens yang mempertahankan pandangan yang disampaikan dalam berita tersebut, sehingga memungkinkan media untuk memperoleh dukungan dari khalayaknya. Dengan menggunakan ideologi media sebagai lensa, kajian ini akan melihat bagaimana berita disajikan. Salah satu cara

untuk memeriksa elemen penyusun konten tekstual adalah melalui analisis *framing*. Ide utama di balik pendekatan ini adalah bahwa berita diciptakan oleh jurnalis dan reporter melalui konstruksi fakta dan peristiwa (Eriyanto, 2018).

Metode *framing* Zhongdang Pan serta Gerald M. Kosicki dipergunakan pada penelitian. Mengikuti alur pemikiran metode tersebut, Pan & Kosicki mendeskripsikan *framing* merupakan seni pembuatan pesan agar mencolok dengan menekankan fitur-fiturnya yang paling menonjol dan meminimalkan fitur-fitur yang kurang menonjol (Eriyanto, 2018). Dalam arti, analisa *framing* menjadi sebuah analisis teks yang fokus pada pembentukan isi pesan tersebut. Serta dapat menghasilkan bahwa gambaran mengenai bagaimana cara seorang jurnalis dalam mengelola dan menyajikan suatu berita untuk publik yang akan mengkonstruksikan sebuah fakta atau berita dalam media.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis di penelitian berfokus kepada pemberitaan terkait netralitas presiden dalam Pemilu 2024 yang mulai diberitakan pada bulan November 2023 hingga Februari 2024. Pan dan Kosicki mengidentifikasi keempat jenis pembingkai skrip, tematik, sintaksis, serta retorik.. Dengan memakai gaya dari berita yang meliputi judul, *lead*, latar belakang, kutipan, pernyataan, sumber, serta kesimpulan, penelitian ini menggunakan struktur *framing* sintaksis. Berikutnya, struktur naskah, yang mencakup cara jurnalis menyajikan data melalui penggunaan 5W+1H. Berikutnya adalah struktur *framing* tematik, yang mencakup proses jurnalistik dalam penulisan faktual, termasuk pengujian paragraf, proposisi, frasa, dan keterkaitan di antara keduanya. Bagian terakhir dari kerangka retorik adalah cara jurnalis menggunakan kata-kata, idiom, visual, dan foto untuk menekankan fakta (Eriyanto, 2018, p. 294).

Peneliti telah melakukan pra-riset terkait pemberitaan netralitas presiden dalam Pemilu 2024 dalam media daring Kompas.com serta Republika.co.id rentan November 2023 - Februari 2024. Hasil pra-riset, Kompas.com sejumlah 72 artikel berita berhubungan dengan netralitas presiden dalam Pemilu 2024, diantaranya 9 berita pernyataan Jokowi bahwa presiden boleh berpihak dalam Pemilu dan 63

kritikan dari beberapa narasumber seperti pemerintah, partai politik/DPR, dan pengamat terhadap isu netralitas Presiden dalam Pemilu. Kemudian, hasil Republika.co.id sebanyak 41 diantaranya 3 berita pernyataan bahwa presiden boleh memihak dan berkampanye, dan 38 kritikan dari beberapa narasumber seperti pemerintah, partai politik/DPR, dan pengamat terhadap isu netralitas presiden dalam Pemilu.

Unit analisa pada penelitian ini ialah 20 artikel berita tentang pemberitaan netralitas presiden dalam Pemilu 2024 yang dipilih secara langsung oleh peneliti dan sumbernya yang berasal dalam media daring Kompas.com dan media *online* Republika.co.id pada bulan November 2023 hingga Februari 2024. Pembagian unit analisis pada penelitian ini ialah 10 berita media *online* Kompas.com dan 10 berita media *online* Republika.co.id berkenaan dengan berita netralitas presiden dalam Pemilu 2024. 20 berita dipilih dari 2 sumber media *online* yang memenuhi kriteria berbasis waktu dan kronologi yang sebanding yakni tanggapan dari beberapa sumber seperti pemerintah, partai politik/DPR, dan pengamat terhadap netralitas presiden dalam Pemilu 2024 yang dipilih pada periode November 2023 – Februari 2024 yakni untuk melihat pbingkaian kedua portal berita dalam memberitakan isu netralitas presiden dalam Pemilu 2024 pada sebelum masa kampanye, masa kampanye, pasca masa kampanye. Adapun berita-berita yang dijadikan dasar penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Artikel Berita Kompas.com dan Republika.co.id

No	Artikel Kompas.com	Artikel Republika.co.id
1	Jokowi MengakuNetral tetapi Kerap LemparKode untuk Capres Tertentu, Moeldoko: Tergantung yang Artikan (09 November 2023)	KSP Moeldoko Pastikan Jokowi Netral pada Pilpres 2024 (09 November 2023)
2	Jokowi Diwanti-wanti untuk Netral pada Pilpres jika Ingin Tinggalkan "Legacy" Baik (02 November 2023)	Jokowi Dinilai Beri Sinyal Siap 'Turun Gunung' Kampanye untuk Prabowo-Gibran (24 Januari 2024)
3	Ingatkan Aparat Negara Tak Memihak, SBY: Bisa Kok Menang Pemilu Sambil Jaga Netralitas (01 Desember 2023)	Pemuda ICMI Ajak Jokowi Junjung Tinggi Netralitas Pemilu 2024 (04 Desember 2023)
4	Ma'ruf Amin Mengaku Netral, Tak Akan "Endorse" Capres-Cawapres Pemilu 2024 (28 Desember 2023)	Wapres Ma'ruf tak akan Endorse Capres Tertentu (28 Desember 2023)
5	Netralitas Dipertanyakan karena Makan Bareng Prabowo, Jokowi: Ketemunya Kan Malam Hari (08 Januari 2024)	Jokowi dan Prabowo Makan Malam Bersama, Ini Penjelasan Istana (05 Januari 2024)
6	Sepakat denganJK, Sekjen PDI-P: JanganSampai Pak Jokowi TakMampu JalankanPemilu Demokratis (10 Januari 2024)	PDIP Ingatkan Jokowi: Kepala Negara Dituntut Netral (10 Januari 2024)

7	Singgung Sikap Jokowi, Komarudin Watubun: Kan Anaknya Cawapres, Kalau Bapaknya Kampanye Itu Pertama di Dunia (24 Januari 2024)	Presiden Boleh Memihak, PDIP: Pernyataan Jokowi Anggota Parnas/Presiden? (24 Januari 2024)
8	Penyataan Sikap Sivitas Akademika 9 Kampus Kritisi Demokrasi Pemerintahan Jokowi (03 Februari 2024)	Susul UGM dan UII, Sivitas Akademika UMY Sampaikan Kritik ke Jokowi (03 Februari 2024)
9	Menteri Basuki Temui Jokowi di Istana, Seusai Pencoblosan Pemilu (14 Februari 2024)	Ini Harapan Menteri PUPR untuk Pemimpin Baru Indonesia (14 Februari 2024)
10	Bertemu Surya Paloh Usai Pilpres, Jokowi Dinilai Sedang "Memecah, Mencegah, dan Merangkul" (21 Februari 2024)	Idrus Marham Sebut Syak Wasangka Pasca-pemilu Bisa Ganggu Roda Pemerintahan (23 Februari 2024)

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Peneliti akan melakukan analisis terhadap 10 artikel berita dari ke-10 artikel yang dipilih mempunyai unsur lengkap di dalam penulisannya menjadikan peneliti akan bisa menganalisisnya menggunakan *framing* yang dipelopori dari ahli Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki.

Struktur sintaksis sebuah artikel berita adalah urutan bagian-bagian penyusunnya, yaitu *headline*, sumber informan latar belakang, *lead*, sitasi, serta penutupan, yang bersama-sama membentuk sebuah berita. Pada bentuk piramida terbalik menjadi bentuk sintaksis terpopuler dalam analisis *framing* bahwa bagian utama disajikan lebih penting dari bagian akhir.

Pada struktur skrip memuat isi laporan berita yang dirangkai sebagai suatu berita oleh seorang wartawan. Pada struktur tersebut mempunyai bentuk general yakni rumus 5W+1H. Penanda *framing* yang penting adalah sejauh mana berita ini komprehensif. Seorang jurnalis mungkin menggunakan struktur ini untuk keuntungannya ketika menyusun berita dengan menyoroti detail yang kurang penting dan kemudian menyembunyikannya di bagian akhir (Eriyanto, 2018, pp. 299-300).

Struktur tematik mencerminkan bagaimana wartawan menyusun sebuah peristiwa dalam kerangka atau struktur berita yang dituangkan dalam keseluruhan teks berita. Komponen perangkat tematik yang dapat diamati mencakup koherensi, yang mengacu pada hubungan yang konsisten antara kata-kata, kalimat-kalimat, proposisi sehingga dua kalimat yang mendeskripsikan fakta yang berbeda bisa disatukan dengan cara yang kohesif (Eriyanto, 2018, pp. 301-302).

Dalam konteks struktur retorik, ini mendeskripsikan bagaimana wartawan memilah gaya bahasa atau kata-kata tertentu untuk menyoroti aspek tertentu

dalam berita. Fitur grafis seperti huruf miring, tebal, garis bawah, ukuran font lebih besar, foto, tabel, keterangan, dll (Eriyanto, 2018, pp. 304-306).

Pada penelitian, peneliti akan melaksanakan tahapan analisa data yang meliputi tahapan yaitu:

1. Peneliti menghimpun semua data yang diperlukan dari kanal berita Kompas.com serta Republika.co.id.
2. Selanjutnya, penelitian membaca pemberitaan untuk dipilih sebagai unit analisis dan mengklasifikasikan berbagai bagian yang terdapat dalam teks berita.
3. Peneliti mengevaluasi cara wartawan melaporkan kejadian saat menulis berita tentang netralitas presiden dalam Pemilu 2024, serta memeriksa unsur 5W+1H.
4. Peneliti juga menganalisis sudut pandang yang diambil wartawan dalam menyusun suatu peristiwa atau informasi, serta meninjau penggunaan kata, grafis, idiom, dan gambar/foto yang ditekankan oleh wartawan dalam pemberitaan.
5. Peneliti membandingkan cara pembingkaiian berita antara media daring Kompas.com serta Republika.co.id.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penghimpunan data ini melibatkan informasi diperoleh dari hasil analisis yang tidak bisa diwakili pada bentuk angka atau ukuran lain yang sifatnya mutlak. Pada cara penghimpunan data yang dilaksanakan peneliti pada analisis ini ialah cara dokumentasi. Teknik dokumentasi ialah sebuah catatan atau data dari suatu peristiwa yang sudah berlalui dalam bentuk buku, tulisan, arsip, dokumen, gambar atau foto yang dipakai pada memperoleh informasi.

Data yang dipakai pada analisis ini tersusun dari 2 jenis, yaitu data sekunder dan data primer. Data primer pada penelitian termasuk data yang didapatkan langsung pada media daring Kompas.com serta Republika.co.id, yang berupa berita mengenai netralitas presiden dalam konteks Pemilu 2024. Pendekatan analisis *framing* Pan dan Kosicki akan digunakan dalam data setelah

diurutkan berdasarkan waktu dan urutan kronologis publikasi dalam Kompas.com serta Republika.co.id, dua media daring. Adapun data sekunder analisis ini berasal dari analisis sebelumnya, buku, jurnal dan referensi dari internet. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi 3, antara lain:

1. Melaksanakan pemilihan artikel terkait netralitas presiden dalam Pemilu 2024 di bulan November 2023 sampai Februari 2024 pada media daring Kompas.com serta Republika.co.id.
2. Merangkai susunan waktu serta kronologis dari berita yang akan dianalisis oleh peneliti.
3. Menganalisis setiap artikel yang telah dipilih memakai teknik *framing* Zhongdang Pan serta Gerald M. Kosicki.

Peneliti akan mengumpulkan data dengan sistem dalam mencari sebuah berita netralitas presiden dalam Pemilu 2024 di media *online* Kompas.com serta Republika.co.id. Untuk upaya mencari berita, peneliti memanfaatkan fitur ‘cari’ melalui masing – masing *website* Kompas.com serta Republika.co.id. Setelah berhasil mengumpulkan sumber berjenis artikel mengenai netralitas presiden dalam Pemilu 2024, Setelah itu, peneliti akan memilih berita mana yang akan dijadikan dasar penelitian. Artikel berita Kompas.com serta Republika.co.id digunakan untuk mengelola data-data. 20 berita dipilih oleh peneliti untuk dianalisis, membandingkan cara pemberitaannya antara kedua platform media daring tersebut. Selain itu, data tambahan juga diperoleh dari literatur akademis dan penelitian sebelumnya guna mendukung analisis ini.

3.5. Metode Pengujian Data

Pada penelitian kualitatif, penting untuk memvalidasi data guna memastikan hasil penelitian yang akurat. Pengujian data juga digunakan untuk menentukan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Melakukan pemeriksaan data dapat digunakan sebagai bentuk kejelasan bahwa seorang peneliti melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh dan dapat dipertanggungjawabkan dari semua aspek. Menurut (Nugrahani, 2014, p. 51)

terdapat empat kriteria dalam menentukan keabsahan data yaitu *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keterampilan), *confirmability* (kepastian), dan *dependability* (ketergantungan) yang diartikan sebagai berikut:

1. *Credibility* (Kepercayaan)

Pada kriteria ini adalah kemampuan untuk meyakinkan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya untuk semua kalangan. Untuk memenuhi kriteria kepercayaan, peneliti perlu menghasilkan data yang akurat dan relevan. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan teknik seperti triangulasi (menggabungkan beberapa metode pengumpulan data), rinci proses pengambilan sampel yang representatif, serta menciptakan hubungan yang kuat dengan subjek penelitian untuk memastikan mereka merasa nyaman dan terbuka dalam berbagi informasi.

2. *Transferability* (Keterampilan)

Pada kriteria ini, evaluasi didasarkan pada sejauh mana pengalaman pengirim dapat diterapkan oleh penerima. Untuk menilai kesamaan, peneliti harus mencari situasi yang memiliki konteks yang serupa antara pengirim dan penerima. Selanjutnya, peneliti bertugas untuk menyediakan data deskriptif guna membantu dalam proses pengambilan keputusan.

3. *Dependability* (Ketergantungan)

Ketergantungan mengacu pada kemampuan peneliti untuk menjaga konsistensi dan kestabilan data selama penelitian berlangsung. Ini mencakup dokumentasi yang baik tentang metode penelitian yang digunakan, langkah-langkah yang diambil selama pengumpulan dan analisis data, serta perubahan apapun yang terjadi selama penelitian.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Pada kriteria ini mengacu pada sejauh mana dari sebuah penelitian yang bebas dari bias dan pengaruh peneliti. Kriteria ini menekankan bahwa hasil penelitian seharusnya tidak dipengaruhi oleh pendapat pribadi atau sudut pandang

peneliti. Sehingga, kekuatan simpulan dan penjelasan yang dihasilkan dapat diterima kebenarannya.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua kriteria: keteralihan (*transferability*) dan konsistensi (*dependability*). Kriteria keteralihan diukur dengan memberikan deskripsi rinci mengenai hasil penelitian, sehingga pembaca dapat menilai dan memahami apakah temuan ini dapat diterapkan dalam konteks mereka sendiri. Kriteria konsistensi mengacu pada tingkat kestabilan dan keandalan data serta analisis dalam penelitian ini. Ini merujuk pada apakah hasil penelitian tetap konsisten jika proses penelitian diulang. Konsistensi data diuji dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing, yang bertujuan mengurangi kesalahan dalam penyajian hasil penelitian oleh peneliti.

3.6. Metode Analisis Data

Analisa data ialah tahapan interpretasi data pada analisis. Langkah ini melalui proses pengujian, setelah di uji maka data harus dianalisis agar terlihat apakah ada celah atau tidak hal ini dilaksanakan untuk menggapai maksud penelitian dengan akurat. Hasil temuan dari penelitian ini menjadi dilakukan analisis mengenakan model *framing* Pan and Kosicki. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan empat dimensi operasional dari struktur teks sebuah berita, yang merupakan alat bantu *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yaitu:

1. Dimensi sitaksis adalah elemen yang terkait dengan judul, latar belakang, pengantar, opini, pernyataan, kutipan, dan peninjauan dari suatu kejadian yang disajikan pada kalimat.
2. Dimensi skrip yaitu berhubungan dengan cara jurnalis menceritakan suatu peristiwa yang kemudian ia bagaimana ia mengatasinya menjadi suatu berita. Tahap ini melibatkan penyusunan fakta dengan menggunakan prinsip *framing*, dengan fokus pada keutuhan informasi berita. Unit yang diamati dalam struktur ini adalah 5W+1H.
3. Dimensi tematik berkaitan dengan keterkaitan antara kalimat yang membuat sebuah berita secara menyeluruh. Pada tahap ini, jurnalis

menyusun fakta dengan menggunakan prinsip framing dalam bentuk kalimat yang terperinci, koheren, dan konsisten. Unit yang diamati mencakup preposisi, kalimat, paragraf, serta keterkaitan antara kalimat satu dengan yang lain.

4. Dimensi retorik adalah elemen yang menonjolkan fakta menggunakan framing berupa leksikon, metafora, dan elemen grafis. Pada tahap ini, diperhatikan penggunaan idiom, grafik, dan gambar.

Peneliti kemudian melanjutkan dengan membaca dan mengkaji berita secara menyeluruh guna mengidentifikasi materi yang dapat dimasukkan ke dalam kerangka analisis *framing*. Setelah materi yang dapat diambil dari setiap struktur berita telah ditentukan, maka akan disusun tabel dengan menggunakan alat ukur dan data yang diambil dari artikel berita terkait. 20 tabel akan digunakan untuk penelitian ini. Nantinya tabel - tabel tersebut yang telah berisi artikel tersebut akan dianalisa oleh peneliti satu persatu.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam sebuah penelitian adalah hal yang umum terjadi, dan penting untuk mengakui dan mengatasi keterbatasan tersebut untuk memastikan hasil penelitian tetap bermanfaat dan relevan. Penelitian ini dilakukan dengan segala keterbatasan yang membuat penelitian ini tentu bukan sebuah penelitian yang sempurna. Berikut adalah lanjutan dari pemahaman keterbatasan penelitian yang telah dilakukan :

1. Keterbatasan dalam Sumber Data: Hanya saluran informasi media daring Kompas.com serta Republika.co.id dan dijadikan unit analisis di penelitian. Jadi, penelitian kami tidak membahas berita apa pun tentang ketidakberpihakan presiden pada pemilu 2024 yang tidak berasal dari kedua media tersebut.
2. Keterbatasan dalam konsentrasi penelitian: Menggunakan artikel berita yang bukan press release milik media daring Kompas.com serta

Republika.co.id. Jadi, penelitian berfokus mengenakan sumber tertentu untuk dapat pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti.

